



PEMBERDAYAAN KADER SEBAGAI KELOMPOK PENDUKUNG DALAM GERAKAN PERSIAPAN ADAPTASI BARU DALAM MENCEGAH COVID-19

Dwi Nur Aini^{1*}, Priharyanti Wulandari¹, Menik Kustriyani¹, Arifianto¹, Mariyati¹, Muhammad Arifin Noor²

¹Universitas Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12 Krapyak, Semarang , Jawa Tengah 50146, Indonesia

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Jl. Kaligawe Raya No.KM, RW.4, Terboyo Kulon, Kec. Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50112, Indonesia

*dwi.nuraini00@gmail.com

ABSTRAK

Covid 19 merupakan suatu jenis penyakit menular akibat corona virus yang baru – baru ini menjadi pandemi. Wuhan Cina merupakan kota pertama kali ditemukannya virus ini, sekitar bulan September tahun 2019. Di Indonesia sebesar 48.153 jiwa dengan status orang dalam pemantauan (ODP), 13.285 jiwa dengan status pasien dalam pengawasan (PDP), dan 418 dengan kabupaten kota terdampak. Sementara DKK Kota Semarang (2020) melaporkan di kecamatan Ngaliyan, kasus tertinggi kedua setelah Kacamatan Pedurungan dengan pasien positif covid 19. Perlunya dilakukan PKM ini karena belum optimalnya kader dalam upaya untuk mencegah covid 19 serta adanya beberapa warga yang belum memahami cuci tangan dengan benar. Target khusus dari kegiatan PKM ini adalah mengajarkan kader tentang pencegahan Covid-19 untuk meningkatkan kesehatan di masyarakat, khususnya di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan. Mengajarkan kader cara memcuci tangan yang benar. Selain itu terjadi sinergi antara kader, pelayanan kesehatan dan keluarga dalam upaya pencegahan Covid-19. Metode dalam kegiatan PKM ini adalah pendidikan kesehatan tentang Covid-19, Pendidikan Kesehatan tentang cuci tangan, demonstrasi cara cuci tangan yang sesuai SOP. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah Tingkat pengetahuan kader RW 07 meningkat setelah diberikan materi tentang covid-19 dan dilakukan simulasi tentang cara cuci tangan yang benar dengan 7 langkah. Kader di wilayah RW 07 mampu melakukan simulasi tentang cara mencuci tangan yang benar.

Kata kunci: adaptasi baru; covid-19; kader

EMPOWERMENT OF CADRE AS A SUPPORT GROUP IN A NEW ADAPTATION PREPARATION MOVEMENT TO PREVENT COVID-19

ABSTRACT

Covid 19 is a type of infectious disease due to the corona virus which has recently become a pandemic. Wuhan China is the city where this virus was first discovered, around September 2019. In Indonesia there are 48,153 people with the status of people under surveillance (ODP), 13,285 people with status as patients under surveillance (PDP), and 418 with affected city districts. Meanwhile, Semarang City DKK (2020) reported in Ngaliyan sub-district, the second highest case after Kacamatan Pedurungan with positive patients with Covid 19. The need for this PKM was because cadres were not optimal in efforts to prevent Covid 19 and there were some residents who had not understood washing their hands properly. The special target of this PKM activity is to teach cadres about the prevention of Covid-19 to improve health in the community, especially in

Wonosari Village, Ngaliyan District. Teaching cadres how to wash their hands properly. In addition, there is a synergy between cadres, health services and families in efforts to prevent Covid-19. The methods in this PKM activity are health education about Covid-19, Health Education about washing hands, demonstrations of how to wash hands according to the SOP. The result of this service activity was that the level of knowledge of RW 07 cadres increased after being given material about Covid-19 and a simulation of how to wash hands properly with 7 steps. Cadres in the RW 07 area were able to simulate how to wash their hands properly

Keywords: cadre; covid-19; new adaptation

PENDAHULUAN

Covid 19 merupakan suatu jenis penyakit menular akibat corona virus yang baru – baru ini menjadi pandemi. Wuhan Cina merupakan kota pertama kali ditemukannya virus ini, sekitar bulan September tahun 2019. Saat ini prevalensi pasien corona di dunia terus meningkat. Data Infeksi Emerging (2020) melaporkan kasus corona global hingga 3 Juni 2020 sebesar 6.287.771 jiwa. Di Indonesia sebesar 48.153 jiwa dengan status orang dalam pemantauan (ODP), 13.285 jiwa dengan status pasien dalam pengawasan (PDP), dan 418 dengan kabupaten kota terdampak. Sementara DKK Kota Semarang (2020) melaporkan di kecamatan Ngaliyan, kasus tertinggi kedua setelah Kacamatan Pedurungan dengan pasien positif covid 19.

Covid 19 menyerang bagian saluran pernapasan manusia. Dari percikan dahak atau droplet penderita covid 19 pada waktu batuk atau bersin mampu menularkan kepada orang lain, serta ketika tidak sengaja menyentuh benda yang terkontaminasi. Gejala yang dikeluhkan pada penderita covid 19 adalah seperti mengalami peningkatan suhu tubuh, batuk, dan mengeluhkan nyeri pada tenggorokan. Semakin lama gejalanya semakin berat, peningkatan suhu dan batuk berdahak maupun batuk kering bisa terjadi selama berhari-hari, bahkan sebagian penderita menunjukkan gejala yang lebih berat seperti sulit untuk bernafas.

Pada permukaan yang terkontaminasi dengan virus corona, mampu bertahan hidup dalam jangka waktu yang lama, bahkan sampai bisa berhari-hari. Kebiasaan untuk melakukan cuci tangan yang benar merupakan salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran covid 19. Cuci tangan merupakan tindakan dengan cara membersihkan area tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun maupun hand rub dengan antiseptik. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan mikroorganisme yang ada ditangan, melindungi diri dari infeksi, dan memberikan perasaan bersih.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, masih banyak warga yang belum mengerti tentang pencegahan Covid-19. Dari 5 orang yang di wawancara, 3 diantaranya belum bisa melakukan cuci tangan yang sesuai SOP. Hal ini yang menjadi alasan penulis untuk melakukan pengabdian masyarakat mengenai “Pemberdayaan kader sebagai kelompok pendukung dalam gerakan persiapan adaptasi baru dalam mencegah Covid-19 di desa Wonosari Kecamatan Ngaliyan”. Target khusus dari kegiatan PKM ini adalah mengajarkan kader tentang pencegahan Covid-19 untuk meningkatkan kesehatan di masyarakat, khususnya di Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan. Mengajarkan kader cara memcuci

tangan yang benar. Selain itu terjadi sinergi antara kader, pelayanan kesehatan dan keluarga dalam upaya pencegahan Covid-19.

METODE

Metode pendekatan dengan mitra dengan melakukan survei awal terlebih dahulu dengan membawa surat perijinan dari Universitas Widya Husada, Puskesmas Tambak Aji dan Kelurahan Wonosari. Menyampaikan maksud dan tujuan kepada kepala kelurahan Wonosari beserta staff Bersilaturahmi kepada para tokoh masyarakat ketua RW VII, Ketua RT dan Tokoh agama, Kader Kesehatan dengan tujuan untuk menyampaikan tujuan diadakannya PKM dan sekaligus meminta pendapat terkait kegiatan yang akan dilakukan. Bekerja sama dengan Puskesmas Tambak Aji dalam pelatihan kader sebagai kelompok pendukung dalam gerakan persiapan adaptasi baru dalam mencegah Covid-19.

Tim PKM berkoordinasi dengan tenaga Puskesmas dan Ketua RW untuk mempersiapkan media pembelajaran berupa modul tentang Pemberdayaan kader sebagai kelompok pendukung dalam gerakan persiapan adaptasi baru dalam mencegah Covid-19 untuk disampaikan kepada kader guna meningkatkan pengetahuan kader dalam melakukan pencegahan Covid 19. Tim PKM bersama mahasiswa mengadakan pertemuan dengan kader untuk memberikan informasi tentang pelatihan kader sebagai kelompok pendukung dalam gerakan persiapan adaptasi baru dalam mencegah Covid-19. Tim PKM melakukan pendampingan terhadap kader di kelurahan Wonosari. Tim PKM melakukan evaluasi hasil dari kegiatan pelatihan kader. Kader berkoordinasi dengan pihak puskesmas untuk mengusulkan laporan kegiatan ini agar dimasukkan dalam program kegiatan tetap dan dapat dilanjutkan meskipun Tim PKM kegiatan telah selesai melakukan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 3 kali dalam waktu selama 2 (dua) bulan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Wilayah RW 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Semarang. Wilayah RW 07 terbagi ke dalam 7 RT, dengan masing-masing RT jumlah KK 70 – 80 KK. Wilayah RW 07 memiliki jumlah 12 kader yang aktif dalam kegiatan, seperti posyandu, pemeriksaan jentik, senam pagi, dan kegiatan lainnya.

Kegiatan awal pengabdian dilakukan sebelum memberikan penyuluhan, yaitu melakukan perijinan dengan kelurahan Wonosari. Setelah mendapat ijin dari kelurahan Wonosari kemudian melakukan koordinasi dengan ketua RW 07 dan sekaligus meminta data kader di wilayah RW 07. Setelah mendapat data tentang kader di wilayah RW 07, kemudian melakukan koordinasi dengan kader terkait pelaksanaan pengabdian yang akan diberikan sekaligus kesepakatan waktu dengan kader terkait pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian sesi 1 dengan membentuk kader sebagai kelompok pendukung dalam gerakan persiapan adaptasi baru dalam mencegah penyebaran covid – 19, setelah terbentuk kelompok yang nantinya akan bertugas sesuai dengan wilayahnya masing-masing kemudian memberikan materi penyuluhan tentang cara pencegahan penyebaran covid-19 dan peran kader sebagai kelompok pendukung dalam gerakan persiapan adaptasi baru dalam mencegah penyebaran covid – 19. Materi yang disampaikan

meliputi pengertian covid-19, penyebab covid-19, tanda dan gejala covid-19, proses perjalanan penyakit covid-19, komplikasi penyakit covid-19, cara pencegahan covid-19, dan peran kader dalam pencegahan penyakit covid-19. Media yang dipakai dalam penyuluhan ini adalah dengan menggunakan LCD dan laptop. Kegiatan penyuluhan yang ini diikuti oleh ibu-ibu kader di wilayah RW 07 dan diikuti dengan sangat antusias, hal ini ditunjukkan dengan sering bertanya selama proses pemberian materi.

Kegiatan pengabdian sesi 2 adalah dengan memberikan simulasi atau demonstrasi tentang cara cuci tangan sesuai SOP dengan 7 langkah, kemudian penggunaan masker yang benar. Kegiatan ini langsung diberikan kepada kader kesehatan di RW 07 Kelurahan Wonosari. Materi yang diberikan dalam simulasi adalah langkah-langkah cuci tangan menurut WHO. Kegiatan akhir dari proses PKM ini adalah melakukan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan evaluasi ini meliputi apakah kelompok kader melakukan edukasi dan mendemonstrasikan cara cuci tangan yang tepat kepada warganya. Dibuktikan dengan adanya dokumentasi kegiatan.

Covid 19 merupakan suatu jenis penyakit menular akibat corona virus yang baru – baru ini menjadi pandemi. Di kota Wuhan Cina virus ini sekitar bulan September tahun 2019. Saat ini prevalensi pasien corona di dunia terus meningkat. Data Infeksi Emerging (2020) melaporkan kasus corona global hingga 3 Juni 2020 sebesar 6.287.771 jiwa. Di Indonesia sebesar 48.153 jiwa dengan status orang dalam pemantauan (ODP), 13.285 jiwa dengan status pasien dalam pengawasan (PDP), dan 418 dengan kabupaten kota terdampak. Sementara DKK Kota Semarang (2020) melaporkan di kecamatan Ngaliyan, kasus tertinggi kedua setelah Kecamatan Pedurungan dengan pasien positif covid 19

Covid 19 menyerang bagian saluran pernapasan manusia. Dari percikan dahak atau droplet penderita covid 19 pada waktu batuk atau bersin mampu menularkan kepada orang lain, serta ketika tidak sengaja menyentuh benda yang terkontaminasi. Gejala yang dikeluhkan pada penderita covid 19 adalah seperti mengalami peningkatan suhu tubuh, batuk, dan mengeluhkan nyeri pada tenggorokan. Semakin lama gejalanya semakin berat, peningkatan suhu dan batuk berdahak maupun batuk kering bisa terjadi selama berhari-hari, bahkan sebagian penderita menunjukkan gejala yang lebih berat seperti sulit untuk bernafas.

Pada permukaan yang terkontaminasi dengan virus corona, mampu bertahan hidup dalam jangka waktu yang lama, bahkan sampai bisa berhari-hari. Kebiasaan untuk melakukan cuci tangan yang benar merupakan salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran covid 19. Cuci tangan merupakan tindakan dengan cara membersihkan area tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun maupun hand rub dengan antiseptik. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan mikroorganisme yang ada ditangan, melindungi diri dari infeksi, dan memberikan perasaan bersih.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tidak menemui hambatan yang serius. Semua kegiatan dapat dilakukan dengan baik dan lancar. Karena selama proses kegiatan pengabdian didukung sepenuhnya oleh Ketua RW dan Kader-kader kesehatan yang ada di wilayah RW 07. Ketua RW menyampaikan supaya ada kegiatan pengabdian

lagi dengan topik dan materi yang berbeda untuk meningkatkan pengetahuan kader dan juga warga di wilayah RW 07.



Gambar 1 : Pemaparan Materi



Gambar 2. Demonstrasi cara cuci tangan yang benar

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan kader RW 07 meningkat setelah diberikan materi tentang covid-19 dan dilakukan demonstrasi atau simulasi tentang cara cuci tangan yang benar dengan 7 langkah. Kader di wilayah RW 07 mampu menjelaskan pengertian covid-19, penyebab covid-19, tanda dan gejala covid-19, proses perjalanan penyakit covid-19, komplikasi penyakit covid-19, cara pencegahan covid-19, dan peran kader dalam pencegahan penyakit covid-19. Kader di wilayah RW 07 mampu melakukan simulasi tentang cara mencuci

tangan yang benar dengan 7 langkah. Terbentuknya kelompok kader di wilayah RW 07 sebagai kelompok pendukung dalam pencegahan covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmito, W. (2020). Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia. 1–39.

Desai, A. (2020). *Novel Coronavirus COVID-19 : An Overview for Emergency Clinicians*. February.

DKK Kota Semarang. (2020). Data Kasus Covid-19 Positif Di Kota Semarang.

Espinosa, O. A., Antunes, F., Longhi, F. G., & Battaglini, P. F. (2020). *Prevalence of comorbidities in patients and mortality cases affected by SARS-CoV2: a systematic review and meta-analysis*. June, 1–13

Froldi, G., & Dorigo, P. (2020). *Endothelial dysfunction in Coronavirus disease 2019 (COVID-19): Gender and age influences*. January. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.mehy.2020.110015>

Hussain, A., Bhowmik, B., & Cristina, N. (2020). *COVID-19 and diabetes : Knowledge in progress*. January

Infeksi Emerging. (2020). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 4 Juni 2020.

Infodatin. (2014). Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. pdf

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). 5 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun.

Mathur P. (2011). Hand hygiene: back to the basics of infection control. *The Indian journal of medical research*, 134(5), 611–620. doi:10.4103/0971-5916.90985

Rahman S, Bahar T. (2020). COVID-19: The New Threat, Int J Infect. 7(1):e102184. doi: [10.5812/iji.102184](https://doi.org/10.5812/iji.102184).

Singhal, T. (2020). *A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*. 87(April), 281–286

World Health Organization. (2009). WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care: First Global Patient Safety Challenge Clean Care Is Safer Care. Geneva: II, CONSENSUS RECOMMENDATIONS.

Zheng, Z., Peng, F., Xu, B., Zhao, J., Liu, H., & Peng, J. (2020). *Risk factors of critical & mortal COVID-19 cases : A systematic literature review and meta-analysis*. January